

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN**

Kemenangan telak pasangan Gibran Rakabuming Raka dan Teguh Prakosa dalam Pilkada Kota Surakarta tahun 2020 dapat dipahami sebagai puncak dari sebuah proses konstruksi realitas politik yang berhasil. Dalam kerangka konstruktivisme, kemenangan ini tidak hanya dilihat sebagai hasil akhir dari manuver elektoral, tetapi sebagai sebuah realitas yang secara aktif dibentuk, dilembagakan, dan dilegitimasi melalui serangkaian interaksi sosial yang terencana. Tim pemenangan berhasil membangun anggapan umum bahwa kemenangan Gibran-Teguh adalah sesuatu yang pasti terjadi, di mana dukungan publik tidak datang begitu saja, melainkan dibentuk melalui cerita dan pendekatan yang mereka lakukan.

Proses pembentukan pandangan ini didukung oleh tiga strategi utama yang saling berkaitan. Pertama, keyakinan akan kemenangan ini dibuat menjadi sebuah kenyataan oleh pergerakan mesin politik PDI Perjuangan yang sangat kuat, sehingga menciptakan kondisi yang sulit dibantah di tengah masyarakat. Kedua, citra Gibran sebagai pemimpin modern disebarluaskan secara efektif melalui kampanye di media sosial. Ketiga, keberhasilan utamanya adalah ketika semua narasi ini diterima dan diyakini oleh masyarakat luas melalui pendekatan langsung dan personal di lapangan, yang pada akhirnya mengubah pandangan mereka menjadi dukungan suara yang nyata.

Dengan demikian, kemenangan Gibran-Teguh adalah bukti keberhasilan dari pembentukan opini publik yang terencana. Perpaduan antara kekuatan mesin partai yang dominan, kampanye digital yang modern, dan sentuhan personal di lapangan secara bersama-sama berhasil menciptakan, menguatkan, dan menanamkan keyakinan akan kemenangan ini di benak sebagian besar masyarakat Surakarta, yang pada akhirnya berubah menjadi perolehan suara yang sangat besar

